



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 12%

Date: Thursday, January 26, 2023

Statistics: 652 words Plagiarized / 5398 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Limits: Journal of Mathematics and Its Applications E-ISSN: 2579-8936 P-ISSN: 1829-605X Vol. 19, No. 1, Mei 2022, 123-133 DOI: <http://dx.doi.org/10.12962/limits.v19i1.8114> Ruang Barisan Orlicz dan Ruang Dualnya Haryadi¹, Burhanudin Arif Nurnugroho² 1 Departemen Ilmu Komputer; Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Indonesia 2 Departemen Pendidikan Matematika; Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta Indonesia e-mail: 1 haryadi_ump@yahoo.co.id, 2 burhanudin@pmat.uad.ac.id Diajukan: 3 Desember 2020, Diperbaiki: 27 September 2021, Diterima: 12 Januari 2022 Abstrak Di dalam makalah ini akan dikaji sifat-sifat ruang barisan Orlicz $l_{p(\cdot)}$.

Selanjutnya, akan diselidiki karakteristik ruang dual ruang barisan Orlicz dan keterkaitannya dengan ruang barisan yang dibangun oleh pasangan fungsi Orlicz komplementernya. Untuk mencapai tujuan tersebut pada ruang barisan Orlicz $l_{p(\cdot)}$ akan digunakan norma Luxemburg dan norma- $q(\cdot)$. Dengan menggunakan kedua norma, karakterisasi ruang barisan Orlicz berhasil ditelaah. Hasil-hasil yang lebih khusus ditelaah untuk fungsi Orlicz yang memenuhi kondisi- 2 . Secara umum, ruang dual ruang barisan Orlicz merupakan himpunan bagian ruang barisan yang dibangun oleh pasangan fungsi Orlicz komplementernya.

Lebih lanjut, untuk fungsi Orlicz yang memenuhi kondisi- 2 , ruang dual ruang barisan Orlicz merupakan perumuman di ruang barisan $l_{p(\cdot)}$ dengan $1 < p(\cdot) < 8$. Kata Kunci: fungsi Orlicz, ruang barisan, ruang dual. Abstract In this paper first, we examine some properties of the sequence Orlicz space $l_{p(\cdot)}$. Then, we examined the characteristics of the dual space of the sequence space. The relation of the dual space and the sequence generated by its complementary Orlicz function are examined. We use the Luxemburg norm and the $q(\cdot)$ -norm to investigate the space.

Some properties of the space are found, and the results for the Orlicz function that satisfies Δ_2 -condition are given. Generally, the dual space is the subspace of the sequence generated by its complementary Orlicz function. For the Orlicz function that satisfies Δ_2 -condition, the dual space is generalization of the dual in the space Δ_2 for $1 < p < 8$. Keywords: dual space, Orlicz function, sequence space, Δ_2 .
Pendahuluan Generalisasi ruang barisan Δ_2 , $1 < p < 8$ ke ruang barisan Orlicz selain telah mendorong dilakukan berbagai cara pengkonstruksian juga telah mendorong berbagai topik penelitian lainnta pada ruang barisan Orlicz.

Beberapa cara pengkonstruksian ruang barisan dengan menggunakan fungsi Orlicz dikaji di dalam [1], [2], [3] dan [4]. Di dalam [5], Khusnussa'adah dan Supama meneliti sifat kelengkapan modular dan kelengkapan norma pada ruang barisan Orlicz. Untuk $1 < p < 8$ telah diketahui bahwa ruang dual Δ_2 , $1 < p < 8$ adalah Δ_2 dengan $\frac{1}{p} + \frac{1}{q} = 1$. Pengkarakterisasian dual Kothe-Toeplitz pada ruang barisan yang dibangun oleh fungsi Δ_2 Ruang Barisan Orlicz dan Ruang Dualnya Orlicz dikaji di dalam [1], [6], [7] dan [8].

Bentuk umum fungsional linear pada ruang barisan Orlicz ditelaah beberapa peneliti. Di dalam [9], Nowak mengkarakterisasi dual Kothe-Toeplitz pada ruang barisan yang dibangun oleh fungsi Orlicz dengan menghilangkan kondisi kekonveksan dan menggunakan pendekatan fungsional Minkowski untuk mengkontruksi norma. Di dalam makalah ini akan dikaji sifat-sifat ruang barisan Orlicz dan karakterisasi ruang dualnya. Lebih lanjut, akan dikaji hubungan antara dual ruang barisan Orlicz dengan ruang barisan yang dikonstruksi oleh fungsi Orlicz komplementernya. 2.

Metode Penelitian Di dalam makalah ini fungsi Orlicz yang digunakan untuk membentuk barisan Orlicz merupakan fungsi konveks. Untuk menelaah sifat-sifat ruang barisan Orlicz, terlebih dahulu akan dikaji materi-materi dasar mengenai fungsi Orlicz. Pada ruang barisan Orlicz terlebih dahulu dikonstruksi modular untuk mengkonstruksi norma Luxemburg. Agar pembahasan dapat dilakukan lebih leluasa, pada ruang barisan Orlicz juga dikonstruksi norma- Δ_2 . Dengan menggunakan kedua norma tersebut, selanjutnya dikaji sifat-sifat ruang barisan Orlicz.

Sifat-sifat pada ruang barisan Orlicz yang telah diperoleh pada tahapan sebelumnya, selanjutnya digunakan untuk mengkaji ruang dual ruang barisan Orlicz dan keterkaitan dengan ruang barisan Orlicz yang dibangun oleh pasangan fungsi Orlicz komplementernya. Secara lebih khusus dikaji sifat ruang barisan Orlicz dan karakterisasi ruang dualnya untuk fungsi Orlicz yang memenuhi kondisi Δ_2 . 3. Hasil dan Pembahasan Uraian mengenai fungsi Orlicz berikut dapat diacu di dalam [10]. Fungsi Orlicz dituliskan dengan Δ_2 , yaitu $\Delta_2 : R \rightarrow [0, 8)$, dengan Δ_2 fungsi genap,

kontinu, konveks, $f(x) = 0$ jika dan hanya jika $f(x) = 0$ dan $f'(x) = 0$ dan $f''(x) = 0$ dan $f'''(x) = 0$ dan $f^{(4)}(x) = 0$ dan $f^{(5)}(x) = 0$ dan $f^{(6)}(x) = 0$ dan $f^{(7)}(x) = 0$ dan $f^{(8)}(x) = 0$.

Setiap fungsi Orlicz dapat dinyatakan dengan $f(x) = \int_0^x g(t) dt$ dengan $g(0) = 0$ dan g fungsi tidak turun dan kontinu kanan. Untuk sebarang fungsi Orlicz f , fungsi g dengan definisi $g(x) = f'(x)$ ($f'(x) = 0$ jika $f(x) = 0$) merupakan fungsi Orlicz. Selanjutnya f dan g dinamakan pasangan fungsi Orlicz komplementer. Jika f dan g pasangan fungsi Orlicz komplementer maka berlaku ketaksamaan Young, yakni $|fg| = f(x)g(x) = f(x)g(x) + f(x)g(x)$ untuk setiap $x \in \mathbb{R}$.

Ketaksamaan Young menjadi kesamaan jika $f(x) = g(x)$ ($|f(x)| = |g(x)|$) atau $f(x) = g(x)$ ($|f(x)| = |g(x)|$) dengan $f(x)$ (atau $g(x)$) fungsi tidak turun dan kontinu kanan yang memenuhi persamaan (1) $f(t) = \int_0^t p(s) ds$ (1.125 Haryadi, Burhanudin Arif Nurnugroho Fungsi Orlicz f dikatakan memenuhi kondisi-2 jika terdapat konstanta c dan bilangan $\lambda = 0$ sehingga $f(2x) = c f(x)$ untuk setiap $x = \lambda$. Kondisi-2 juga ekuivalen dengan terdapat bilangan $\lambda > 0$ sehingga $f(\lambda x) = c f(x)$ dengan $c > 1$.

Perlu diketahui bahwa jika fungsi Orlicz f memenuhi kondisi-2 maka fungsi Orlicz komplementernya belum tentu memenuhi kondisi-2. Contoh 1. (i) Fungsi $f(x) = |x|$ dengan $f(1) = 1$ ($f(x) = |x|$) ($|f(x)| = |x|$) dengan $f(x) > 1$ merupakan fungsi Orlicz yang memenuhi kondisi-2 (ii) Fungsi $f(x) = 2^x$ dengan $f(2) = 2$ ($f(x) = 2^x$) ($|f(x)| = 2^x$) - 1 merupakan fungsi Orlicz yang tidak memenuhi kondisi-2, sebab $f(2x) = 2^{2x} = (2^x)^2 = f(x)^2$ ($f(x) = 2^x$), yang berakibat untuk sebarang $x > 0$ dapat diambil $f(x) = 0$ dengan $f(x) < 2^x$ ($f(x) = 2^x$), sehingga $f(2x) = 2^{2x} < 2 f(x) = 2 \cdot 2^x = 2^{x+1}$ ($f(x) = 2^x$) ($f(2x) = 2^{2x}$). 3.1. Beberapa sifat ruang barisan Orlicz Diberikan himpunan semua barisan bilangan real $\{x_n\}$.

Anggota $\{x_n\}$ dituliskan dengan $\{x_n\} = (x_1, x_2, \dots)$. Untuk sebarang fungsi Orlicz f dapat ditunjukkan bahwa $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$): $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$) < 8 , $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$) > 0 $\{x_n\} = 1$ merupakan ruang barisan dan selanjutnya dinamakan ruang barisan Orlicz. Salah satu himpunan bagian $\{x_n\}$ adalah himpunan barisan $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$): $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$) < 8 $\{x_n\} = 1$.

Untuk fungsi Orlicz $f(x) = |x|$ ($f(x) = |x|$), $1 < f(x) < 8$, maka ruang barisan Orlicznya adalah $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$): $\{x_n\} = \{x_n\}$ ($f(x_n) = x_n$) < 8 $\{x_n\} = 1$. Lemma 1 Jika fungsi Orlicz f tidak memenuhi kondisi-2 maka $\{x_n\} = 0$ bukan ruang linear. Lebih lanjut, $\{x_n\} = 1$.

$\| \cdot \|_0$ himpunan bagian sejati I . Bukti. Karena tidak memenuhi kondisi-2, maka untuk setiap bilangan asli n terdapat bilangan ϵ_n sehingga $\| (2^n \cdot \epsilon_n) \|_0 > 2^n \epsilon_n$ ($\epsilon_n > 0$). Dibentuk barisan (ϵ_n) dengan $\epsilon_n = \frac{1}{2^n}$, $\epsilon_n > 0$ $\forall n \in \mathbb{N}$ dan $\sum_{n=1}^{\infty} \epsilon_n < \frac{1}{2}$. Barisan (ϵ_n) $\in I$, sebab $\| \epsilon_n \|_0 = \epsilon_n < \frac{1}{2}$. Sementara itu barisan $(2^n \epsilon_n)$ bukan anggota I , sebab $\| (2^n \epsilon_n) \|_0 = 2^n \epsilon_n = 1 > \frac{1}{2}$.

Jelas bahwa (ϵ_n) $\in I$, sebab I ruang linear. Dengan demikian lemma terbukti. Fungsi Orlicz bersifat konveks, oleh karena itu fungsi $\phi : I \rightarrow [0, \infty]$ dengan definisi $\phi(x) = \int_0^x \phi(t) dt$ $\phi(0) = 0$, $\phi(x) = \int_0^x \phi(t) dt$ merupakan modular konveks, yakni $\phi(x+y) \leq \phi(x) + \phi(y)$, jika dan hanya jika $\phi(x) = 0$, dengan $\phi(x) = (0, 0, \dots)$.

$\phi(x) = \int_0^x \phi(t) dt$ ($\phi(x) = \int_0^x \phi(t) dt$) untuk setiap $x \in I$, dan (3) $\phi(x+y) = \phi(x) + \phi(y)$ ($\phi(x+y) = \phi(x) + \phi(y)$) untuk setiap $x, y \in I$ dan $a, \beta \geq 0$ dengan $a + \beta = 1$. Sifat konveks dan $\phi(0) = 0$ mengakibatkan ϕ naik monoton pada interval $[0, \infty)$. Oleh karena itu ϕ bersifat naik monoton pada interval $[0, \infty)$. Selanjutnya, karena ϕ merupakan modular konveks, maka dapat didefinisikan norma Luxemburg pada I , yaitu $\| \cdot \|_{\phi} : I \rightarrow [0, \infty]$ ($\| \cdot \|_{\phi} : I \rightarrow [0, \infty]$) $\| \cdot \|_{\phi} = 1$.

Berdasarkan definisi norma Luxemburg dan sifat monoton naik ϕ , untuk sebarang $\lambda > 0$ berlaku $\| \lambda \cdot \|_{\phi} = \lambda \| \cdot \|_{\phi}$ ($\| \lambda \cdot \|_{\phi} = \lambda \| \cdot \|_{\phi}$) + $\| \cdot \|_{\phi} = 1$. Oleh karena itu diperoleh hasil $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ ($\| \cdot \|_{\phi} = 1$) Diberikan pasangan fungsi Orlicz komplementer ϕ dan ψ . Selain norma Luxemburg, pada ruang I juga bisa didefinisikan norma- ϕ ($\| \cdot \|_{\phi} = 1$) ($\| \cdot \|_{\phi} = 1$) Di dalam ruang I , $1 < \phi < \infty$ hubungan antara norma- ϕ dengan norma- ψ , 127 Haryadi, Burhanudin Arif Nurnugroho (ϕ dan ψ) $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ | $\| \cdot \|_{\psi} = 1$ | $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ / $\| \cdot \|_{\psi} = 1$ diilustrasikan di dalam contoh berikut. Contoh 2.

Diberikan pasangan fungsi Orlicz komplementer $\phi(x) = |x|^2$ dan $\psi(x) = |x|^{\frac{1}{2}}$. Misalkan $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ dengan $\| \cdot \|_{\psi} = 1$ ($\| \cdot \|_{\phi} = 1$) $\| \cdot \|_{\psi} = 1$. Untuk $\phi(x) = |x|^2$ $\psi(x) = |x|^{\frac{1}{2}}$ $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ ketaksamaan Holder memberikan $\| \cdot \|_{\phi} \| \cdot \|_{\psi} = 1$ ($\| \cdot \|_{\phi} \| \cdot \|_{\psi} = 1$) $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ $\| \cdot \|_{\psi} = 1$ sehingga berakibat itu $\| \cdot \|_{\phi} = 1$ $\| \cdot \|_{\psi} = 1$. Selanjutnya didefinisikan barisan (ϵ_n) dengan $\epsilon_n = \frac{1}{2^n}$ ($\epsilon_n = \frac{1}{2^n}$).

Karena $\| \sum_{k=0}^{\infty} (\sum_{j=0}^k a_j b_{k-j}) \|_2 = 1 = \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 \| \sum_{k=0}^{\infty} b_k \|_2 = 1 = \sqrt{2} \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 \| \sum_{k=0}^{\infty} b_k \|_2 = 1$, maka $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = 1$, $\| \sum_{k=0}^{\infty} b_k \|_2 = 1$, $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = 1$, $\| \sum_{k=0}^{\infty} b_k \|_2 = 1$. Dengan demikian diperoleh $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \sqrt{2}$. Selanjutnya, untuk sebarang $\epsilon > 0$, mengingat $\sum_{k=0}^{\infty} a_k = 1$, dengan menggunakan hasil terakhir $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \sqrt{2}$. Oleh karena itu $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \sqrt{2}$.

Lemma 2 Diberikan barisan $(a_k)_{k=0}^{\infty}$ di \mathbb{R} . (i) Jika $\sum_{k=0}^{\infty} a_k = 1$ maka $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \sqrt{2}$, (ii) Jika $\sum_{k=0}^{\infty} a_k > 1$ maka $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 > \sqrt{2}$. Bukti. (i) Karena $\sum_{k=0}^{\infty} a_k = 1$, kekonveksan $\| \cdot \|_2$ berakibat $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 \leq \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_1 = 1$. Oleh karena itu $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = 1$. (ii) Untuk $\sum_{k=0}^{\infty} a_k > 1$ diambil sebarang bilangan $\epsilon > 0$ sehingga $\sum_{k=0}^{\infty} a_k - \epsilon > 0$.

Karena $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 - \epsilon < \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2$, maka berdasarkan definisi norma Luxemburg $1 < \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 < 2$. Oleh karena itu $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = 1$, sehingga lemma terbukti. 128 Ruang Barisan Orlicz dan Ruang Dualnya Lemma 3 Untuk sebarang $(a_k)_{k=0}^{\infty}$ di \mathbb{R} berlaku $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_1 + 1$. Bukti. Karena $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_1 + 1$ untuk setiap bilangan asli n , maka $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \sup \{ \| \sum_{k=0}^n a_k \|_2 : n \in \mathbb{N} \} = 1 + \sup \{ \| \sum_{k=0}^n a_k \|_1 : n \in \mathbb{N} \} = 1 + \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_1 = 1 + 1 = 2$. Di dalam teorema berikut dinyatakan bahwa norma Luxemburg dan norma- ∞ ekuivalen.

Teorema 4 Untuk setiap barisan $(a_k)_{k=0}^{\infty}$ di \mathbb{R} , berlaku $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_{\infty} + 1$. Bukti. Diambil sebarang $(a_k)_{k=0}^{\infty}$ di \mathbb{R} dengan $\sum_{k=0}^{\infty} a_k = 1$, maka berdasarkan Lemma 2(i), $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 = \sqrt{2}$. Oleh karena itu $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_{\infty} = \sqrt{2} - 1$. Sehingga ketaksamaan pertama terbukti.

Selanjutnya dengan menerapkan berturut-turut Lemma 3 dan ketaksamaan $\| \cdot \|_2 \leq \| \cdot \|_{\infty} + 1$, $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_2 \leq \| \sum_{k=0}^{\infty} a_k \|_{\infty} + 1 = 2$, sehingga ketaksamaan kedua terbukti. Teorema 5 [Ketaksamaan Holder] Jika $(a_k)_{k=0}^{\infty}$ dan $(b_k)_{k=0}^{\infty}$ pasangan fungsi Orlicz komplementer, maka untuk setiap $\sum_{k=0}^{\infty} a_k = 1$ dan $\sum_{k=0}^{\infty} b_k = 1$ berlaku $\| \sum_{k=0}^{\infty} a_k b_k \|_2 = 1$.

$\|x\|_p \geq \|x\|_q$ for $1 \leq q \leq p < \infty$. **Bukti.**

Diasumsikan $\|x\|_p \geq \|x\|_q$ dan $\|x\|_q \geq \|x\|_p$. Karena $\|x\|_q = \|x\|_p$ untuk $\|x\|_p = 1$, maka berdasarkan Lemma 2 (i), $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$. Oleh karena itu $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ dan $\|x\|_p \geq \|x\|_q$ sehingga ketaksamaan tersebut terbukti. Lemma 6 Jika $\|x\|_p = 1$ maka ada konstanta c dan $d > 0$ sehingga $\|x\|_q = c$ untuk setiap x . **Bukti.** Diandaikan pernyataan tersebut tidak benar.

Jadi untuk setiap bilangan asli n dan $\epsilon > 0$ dapat dipilih bilangan k sehingga $\|e_k\|_p = 1$ dan $\|e_k\|_q > 2 - \epsilon$ (Haryadi, Burhanudin Arif Nurnugroho). Dibentuk barisan (e_k) dengan $\|e_k\|_p = 1$ dan $\|e_k\|_q > 2 - \epsilon$. $\|e_k\|_q = \|e_k\|_p = 1 < 2 - \epsilon + 1$ dan $\|e_k\|_q = 0$ untuk nilai k lainnya. Barisan (e_k) konvergen ke 0 sebab $\|e_k\|_p = 1 < 2 - \epsilon + 1 < 8 - \epsilon = 1 < 8$.

$\|e_k\|_q = 1$. Sementara itu $\|e_k\|_q = \|e_k\|_p = 1 = 2 - \epsilon + 1 < 8 - \epsilon$ dan $\|e_k\|_q = 1 = 2 - \epsilon + 1 < 8 - \epsilon$ yakni $\|e_k\|_q \geq \|e_k\|_p = 1$. Dengan demikian tidak benar bahwa $\|x\|_p = 1 \Rightarrow \|x\|_q \geq 2$, kontradiksi dengan yang diketahui. Teorema 7 Ruang barisan Orlicz L^p adalah L^q jika dan hanya jika p memenuhi kondisi-1. **Bukti.** Diketahui L^p memenuhi kondisi-1. Karena $L^p \subset L^q$ maka cukup dibuktikan bahwa $L^q \subset L^p$. Diambil sebarang $(x_k) \in L^q$, jadi terdapat $\delta > 0$ sehingga $\|x_k\|_q < 8 - \delta = 1$.

Jika $\|x\|_p = 1$, sifat monoton naik $\|x\|_q$ mengakibatkan $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1 = 2 - \delta + 1 < 8 - \delta$ yang berarti $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ yang berarti $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ untuk $\|x\|_p = 1$ diambil bilangan $\delta > 0$ sehingga $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ dan $\|x\|_p \geq \|x\|_q$. Diperoleh $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ dan $\|x\|_p \geq \|x\|_q$ sehingga ketaksamaan tersebut terbukti. Dengan demikian $L^p \subset L^q$. Sebaliknya, diketahui $L^q \subset L^p$ jika dan hanya jika $p \leq q$. Diambil sebarang $(x_k) \in L^q$ maka $\|x_k\|_p = 0$ untuk $k > 2$. Diambil sebarang $(x_k) \in L^q$ maka $\|x_k\|_p = 0$ untuk $k > 2$. Karena L^q ruang linear, maka $L^q \subset L^p$.

Didefinisikan fungsi Orlicz $\phi(x) = |x|^p$ dengan $\phi(x) = |x|^p$. Karena $\phi(x) = |x|^p$ maka $\|x\|_p = 1$ untuk $\|x\|_p = 1$ dan $\|x\|_q = 1$ untuk $\|x\|_q = 1$ sehingga berdasarkan Lemma 6, terdapat bilangan $\delta > 0$ sehingga $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ dan $\|x\|_p \geq \|x\|_q$ yang berarti $\|x\|_q \geq \|x\|_p = 1$ dan $\|x\|_p \geq \|x\|_q$. Teorema 8 Ruang L^p merupakan ruang normal. **Bukti.** Diambil sebarang $(x_k) \in L^p$, yakni $\|x_k\|_p < 8 - \delta = 1$ untuk suatu $\delta > 0$.

Diambil barisan (x_k) sehingga $\|x_k\|_p < 1 - \delta$, $\|x_k\|_q = 1, 2, 3, \dots$. Sifat

monoton tidak turun fungsi f mengakibatkan $f(x) \geq f(y) \geq f(z) \geq \dots \geq f(x_n) = 1$, yang berarti $(f(x))_{x \in X}$ adalah ℓ_∞ karena itu X merupakan ruang normal. 3.2. Ruang dual X' Selanjutnya akan dikaji **ruang dual ruang barisan Orlicz**. Notasi X' menyatakan ruang linear yang anggotanya semua fungsional linear kontinu pada X .

Untuk pembahasan selanjutnya didefinisikan norma $\| \cdot \|_p$ pada X' dengan 130 **Ruang Barisan Orlicz dan Ruang Dualnya** $\|f\|_p = \sup \{ \sum_{k=1}^n |f(x_k)|^p : \sum_{k=1}^n |x_k|^q = 1 \}$, untuk setiap $f \in X'$. Teorema 9 **Diberikan pasangan fungsi Orlicz komplementer p dan q** . Jika $(f(x))_{x \in X} \in \ell_p$ maka fungsi $f(x) = \sum_{k=1}^n |f(x_k)|^p$ dengan $\sum_{k=1}^n |x_k|^q = 1$ merupakan fungsional linear pada X' . Lebih lanjut $\|f\|_p = \|f\|_q = 2$ merupakan fungsional linear kontinu.

Diambil sebarang $(x_k)_{k=1}^n \in \ell_q$, $(y_k)_{k=1}^n \in \ell_p$ dan sebarang bilangan real α . Karena $(x_k)_{k=1}^n \in \ell_q$ dan $(y_k)_{k=1}^n \in \ell_p$ maka $\sum_{k=1}^n |x_k|^q + \sum_{k=1}^n |y_k|^p = 1$ yakni $(x_k)_{k=1}^n$ terbatas. Linieritas $\sum_{k=1}^n |x_k|^q + \sum_{k=1}^n |y_k|^p$ diperoleh dari $(x_k)_{k=1}^n \in \ell_q$ ($\sum_{k=1}^n |x_k|^q = 1$) dan $(y_k)_{k=1}^n \in \ell_p$ ($\sum_{k=1}^n |y_k|^p = 1$). Ketaksamaan pertama didalam (3) diperoleh dengan menerapkan ketaksamaan Holder. Selanjutnya, karena $\sum_{k=1}^n |x_k|^q + \sum_{k=1}^n |y_k|^p = 1$, maka $\sum_{k=1}^n |x_k|^q : \sum_{k=1}^n |y_k|^p = 1$.

Oleh karena itu $\sum_{k=1}^n |x_k|^q = \sum_{k=1}^n |y_k|^p$. Contoh 3. Diberikan fungsi Orlicz $f(x) = |x|^2$. Fungsi $f(x)$ dengan $\sum_{k=1}^n |x_k|^2 = 1$ merupakan **fungsi Orlicz komplementer $p=2$** . Berdasarkan Contoh 2, $\sum_{k=1}^n |x_k|^2 = \sum_{k=1}^n |y_k|^2$. Lebih lanjut, $\sum_{k=1}^n |x_k|^2 = \sup \{ \sum_{k=1}^n |x_k|^2 : \sum_{k=1}^n |y_k|^2 = 1 \} = \sum_{k=1}^n |x_k|^2 = \sum_{k=1}^n |y_k|^2 = 1$.

Oleh karena itu $\sum_{k=1}^n |x_k|^2 = \sum_{k=1}^n |y_k|^2$. Dual- ℓ_2 dan dual- ℓ_2 ruang barisan ℓ_2 dituliskan berturut-turut ℓ_2 dan ℓ_2 , yaitu $\ell_2 = \{ (x_k)_{k=1}^n : \sum_{k=1}^n |x_k|^2 < \infty \}$. **Haryadi, Burhanudin Arif Nurnugroho** Teorema-teorema berikut merupakan hasil kajian

mengenai dual- L^p dan dual- L^q ruang barisan l^p , yang merupakan generalisasi dual- L^p dan dual- L^q ruang barisan l^p , $1 < p < \infty$. Teorema 10 **Diberikan pasangan fungsi Orlicz komplementer Φ dan Ψ** .

Jika fungsi Orlicz Φ tidak memenuhi kondisi $\Phi(2) \geq 2\Phi(1)$, maka $l^{\Phi} \neq l^{\Psi}$. Bukti. Diketahui Φ tidak memenuhi kondisi $\Phi(2) \geq 2\Phi(1)$. Berdasarkan Lemma 1 ada barisan $(x_n) = (\frac{1}{n}) \in l^{\Phi} \setminus l^{\Psi}$, yakni $\sum_{n=1}^{\infty} \Phi(\frac{1}{n}) < \infty$ dan $\sum_{n=1}^{\infty} \Psi(\frac{1}{n}) = \infty$ untuk suatu $\Phi > 1$. Didefinisikan fungsional linear f dengan $f(x) = \sum_{n=1}^{\infty} x_n$ dan $f(x) = 0$ jika $x_n = 0$ untuk $n > 1$.

Berdasarkan Teorema Hahn-Banach, fungsional f dapat diperluas pada l^{Ψ} , yaitu $f(x) = \sum_{n=1}^{\infty} x_n$ untuk $x \in l^{\Psi}$. Dimisalkan f dapat dinyatakan dalam bentuk $f(x) = \sum_{n=1}^{\infty} x_n \Phi(\frac{1}{n})$ untuk suatu $(\Phi_n) \in l^{\Phi}$. Didefinisikan barisan $(y_n) = (\frac{1}{n}, \frac{1}{n^2}, \dots, \frac{1}{n^k}, \dots)$. Karena $(y_n) \in l^{\Psi}$ maka $f(y) = \sum_{n=1}^{\infty} \frac{1}{n^k} \Phi(\frac{1}{n}) = 0$ untuk setiap $k = 1, 2, \dots$, yakni $0 = \sum_{n=1}^{\infty} \frac{1}{n^k} \Phi(\frac{1}{n})$ untuk $k = 1, 2, \dots$. Oleh karena itu $\Phi(\frac{1}{n}) = 0$ untuk setiap $n = 1, 2, \dots$.

Akibatnya $f(x) = \sum_{n=1}^{\infty} x_n \Phi(\frac{1}{n}) = 0$ untuk setiap $x \in l^{\Psi} \setminus l^{\Phi}$. Hal tersebut kontradiksi dengan kenyataan bahwa $f(x) = \sum_{n=1}^{\infty} x_n$. Teorema 11 **Diberikan pasangan fungsi Orlicz komplementer Φ dan Ψ** . Jika Φ memenuhi kondisi $\Phi(2) \geq 2\Phi(1)$ maka $l^{\Phi} = l^{\Psi}$. Bukti. Diberikan $(x_n) \in l^{\Phi}$, yakni sehingga $\sum_{n=1}^{\infty} \Phi(\frac{x_n}{\|x\|}) < \infty$ untuk suatu $\|x\| > 0$. Diambil sebarang $(y_n) \in l^{\Psi}$. Kondisi $\Psi(2) \geq 2\Psi(1)$ mengakibatkan $\sum_{n=1}^{\infty} \Psi(\frac{y_n}{\|y\|}) < \infty$. Akibatnya $|\sum_{n=1}^{\infty} x_n y_n| = \sum_{n=1}^{\infty} \Phi(\frac{x_n}{\|x\|}) \Psi(\frac{y_n}{\|y\|}) < \infty$.

$\sum_{n=1}^{\infty} \Phi(\frac{x_n}{\|x\|}) \Psi(\frac{y_n}{\|y\|}) < \infty$ untuk $\|x\| > 0$, yang berarti $(x_n y_n) \in l^{\Phi \Psi}$. Sebaliknya, diambil sebarang $(z_n) \in l^{\Phi \Psi}$ dan sebarang bilangan asli k . Didefinisikan barisan (x_n) dengan $x_n = \frac{z_n}{n^k}$ untuk setiap $n = 1, 2, \dots$ dan $x_n = 0$ untuk $n > k$. Barisan $(x_n) \in l^{\Phi}$, sehingga berakibat $|\sum_{n=1}^{\infty} x_n z_n| < \infty$. Dengan mengenakan kesamaan Young $\Phi(x) + \Psi(\frac{x}{\Phi(x)}) = 1$ untuk $x > 0$, yang berakibat $\sum_{n=1}^{\infty} \Phi(\frac{x_n}{\|x\|}) \Psi(\frac{z_n}{\|z\|}) = 1 < \infty$, yakni $(z_n) \in l^{\Psi}$. Teorema 12 **Diberikan pasangan fungsi Orlicz komplementer Φ dan Ψ** . Jika Φ memenuhi kondisi $\Phi(2) \geq 2\Phi(1)$ maka $l^{\Phi} = l^{\Psi}$. Bukti. Karena l^{Φ} ruang norma l^1 , maka $l^{\Phi} = l^{\Psi}$.

Selanjutnya karena Φ memenuhi kondisi $\Phi(2) \geq 2\Phi(1)$, maka berdasarkan Teorema 11, $l^{\Phi} = l^{\Psi}$.

$\| \cdot \|$. Oleh karena itu diperoleh $\| \cdot \|$. 4 Simpulan Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut: (i) Secara umum untuk sebarang pasangan fungsi Orlicz komplementer Φ dan Ψ , berlaku $\| \cdot \|$. (ii) Untuk fungsi Orlicz yang memenuhi kondisi $\Phi \in \mathcal{K}_2$, dual Kothe-Toeplitz ruang barisan Orlicz merupakan generalisasi dual Kothe-Toeplitz ruang barisan ℓ^p , dengan $1 < p < \infty$.

(iii) Setelah ruang dual diketahui, kemungkinan selanjutnya yang dapat diteliti adalah karakterisasi matriks tak hingga yang memetakan ruang barisan Orlicz ke ruang barisan lainnya. 5 Ucapan Terima Kasih Ucapan terima kasih disampaikan kepada reviewer yang telah memeriksa artikel ini sehingga sangat bermanfaat untuk perbaikan. 6 Daftar Pustaka [1] K.P. Rahman dan R.A.B.M. Karim, "Weighted Cesaro sequence space and related matrix transformation," *Pure and Applied Mathematics Journal*, pp. 237-241, 2015. [2] V.K. Bhardwaj dan S. Gupta, "Cesaro summable difference sequence space," *Journal of Inequalities and Applications*.

[3] I. Bala, "On Cesaro Sequence Space defined by an Orlicz Function," *Communications in Mathematics and Applications*, vol. 3, no. 2, pp. 197-204, 2012. 133 Haryadi, Burhanudin Arif Nurnugroho [4] H. Dutta, I.H. Jebril, B.S. Reddy, dan S. Ravikumar, "A Generalization of Modular Sequence Spaces by Cesaro Mean of Order One," *Revista Notas de Matematica*, vol. 7, no. 1, pp. 1-13, 2011. [5] N. Khusnussa'adah dan Supama, "Kelengkapan Ruang Barisan yang terdefinisi oleh Fungsi Orlicz," *Eksakta: Jurnal Ilmu-ilmu MIPA*, vol. 19, no. 1, pp. 1-14, 2019. [6] Haryadi, Supama dan A.

Zulijanto, "The The beta - dual of the Cesaro sequence spaces defined on a generalized Orlicz space," in *IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series* 893, Denpasar, 2017. [7] K. Raj, R. Anand, R. dan S. Pandoh, "Cesaro Orlicz Sequence Space and Their Kothe - Toeplitz Duals," *Math. J. Okayama Univ.*, vol. 61, pp. 141-158, 2019. [8] N. Subramanian, S. Krishnamoorthy dan S. Balasubramanian, "The Matrix Transformation on Orlicz Space of X," *Acta Universitatis Apulensis*, vol. 32, pp. 7-15, 2012. [9] M. Nowak, "Linear Functional on Orlicz Sequences Spaces without Local Convexity," *Internat. J. Math. & Math. Sci*, vol. 15, no.

2, pp. 241-254, 1992. [10] M.A. Krasnosel'skii dan Y.B. Rutickii, *Convex Function and Orlicz Space*, Netherlands: P. Noordhoff Ltd., 1961.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://iptek.its.ac.id/index.php/limits/article/download/13128/6748>

<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2737510>

11% - <https://iptek.its.ac.id/index.php/limits/article/download/8114/6734>

5% - <https://iptek.its.ac.id/index.php/limits/article/view/8114>
<1% -
<https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/2388991?jid=12236&jname=Limits:%20Journal%20of%20Mathematics%20and%20Its%20Applications>
<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=492240&val=10053&title=Some%20sequence%20spaces%20on%20the%20Orlicz%20space>
<1% - [https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi_\(matematika\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Fungsi_(matematika))
<1% -
<https://repository.ung.ac.id/get/kms/17509/Resmawan-Aljabar-Linear-Basis-ortonormal-proses-Gram-Schmidt-Metode-Kuadrat-Terkecil.pdf>
<1% -
<https://repository.unikom.ac.id/38034/1/Modul%20LOGMAT%20Bab%205%20Kuantor%20dan%20Logika%20Predikat%20-a4.docx>
<1% -
https://roboguru.ruangguru.com/question/perhatikan-pernyataan-berikut-untuk-setiap-bilangan-asli-dengan-menggunakan-induksi-matematika-dapat_qDpj1Z1KrlU
<1% - <https://www.ruangguru.com/blog/logika-matematika>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/86450155/Bab-II-Analisis-Real>
<1% - <https://repository.unair.ac.id/25596/13/13.%20bab%202.pdf>
<1% - <http://eprints.uny.ac.id/29669/1/A%20-%204.pdf>
<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/3415729>
<1% -
http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196304201989032-ENCUM_SUMIATY/FILE_5._MAKALAH_RUANG_BARISAN_MUSIELAK.pdf
<1% -
<https://www.studocu.com/id/document/institut-teknologi-sepuluh-nopember/matriks/catatan-1-matriks/44643728>
<1% -
https://roboguru.ruangguru.com/question/sbmptn-2021-saintek-mtk-ipa-gel-1-10-diberikan-fungsi-dengan-untuk_QU-08FOALFP
<1% -
<http://eprints.umpo.ac.id/6443/1/5.%20JURNAL%20Faktor-faktor%20Kesulitan%20Belajar%20Siswa%20MIN%20Janti.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/361086647_On_A_I_almost_null_and_A_I_almost_convergent_paranormed_Orlicz_sequence_spaces/fulltext/637f17ae37878b3e87d8ac3d/On-A-I-almost-null-and-A-I-almost-convergent-paranormed-Orlicz-sequence-spaces.pdf
<1% - https://www.math.okayama-u.ac.jp/mjou/mjou61/_08_Raj.pdf

<1% -

http://www.kurims.kyoto-u.ac.jp/EMIS/journals/AUA/pdf/31_36_paper1-acta32-12.pdf